

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah salah satu penyakit infeksi akut pada saluran pernapasan yang tetap menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di dunia. Penyakit ini ditandai oleh peradangan pada jaringan paru-paru yang menyebabkan gangguan pertukaran gas serta penumpukan sekret di saluran pernapasan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan gejala seperti batuk, sesak napas, napas cepat, dan demam. Anak yang mengalami pneumonia sering kali mengalami kesulitan dalam mengeluarkan sekret sehingga memerlukan penanganan yang tepat untuk membantu membersihkan saluran pernapasan (Cilloniz et al., 2024).

Pneumonia masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi pada anak, khususnya di negara berkembang. Data menunjukkan bahwa pneumonia menjadi salah satu faktor utama penyebab kematian anak-anak di bawah umur lima tahun. Faktor-faktor risiko yang memengaruhi kejadian pneumonia pada anak antara lain kondisi lingkungan, status gizi, paparan asap rokok, serta keterlambatan dalam penanganan penyakit. Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai perawatan anak dengan pneumonia juga dapat memengaruhi proses penyembuhan anak (Aprilia & Faisal, 2021).

Salah satu tindakan yang bisa dilakukan untuk mengatasi penumpukan sekret pada anak dengan pneumonia adalah fisioterapi dada. Fisioterapi dada adalah proses yang dilakukan untuk membantu mendukung mobilisasi dan

pengeluaran lendir dari saluran pernapasan melalui metode tertentu seperti postural drainase, perkusi, dan vibrasi. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki ventilasi paru, meningkatkan oksigenasi, serta membantu mempercepat proses penyembuhan pada anak dengan gangguan pernapasan (Martatia et al., 2023).

Peran orang tua, khususnya ibu, sangat penting dalam mendukung proses perawatan anak yang mengalami pneumonia. Ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran dalam memberikan perawatan dasar serta membantu pelaksanaan tindakan perawatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Namun, tidak semua ibu mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam melaksanakan fisioterapi dada pada anak. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dari tenaga kesehatan agar ibu dapat memahami dan mampu mempraktikkan fisioterapi dada secara tepat sebagai bagian dari perawatan anak dengan pneumonia (Purwati., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan di ruang perawatan anak, masih ditemukan ibu yang belum memahami cara melaksanakan fisioterapi dada pada anak yang mengalami pneumonia. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat menyebabkan tindakan fisioterapi dada tidak dilakukan secara optimal. Padahal, apabila ibu memahami teknik fisioterapi dada dengan benar, tindakan ini dapat membantu mempercepat pengeluaran sekret dan meningkatkan kenyamanan anak selama masa perawatan.

Berdasarkan fenomena tersebut, pemberian edukasi mengenai fisioterapi dada kepada ibu menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat anak yang menderita pneumonia. Edukasi

yang disampaikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan fisioterapi dada sehingga dapat membantu proses penyembuhan anak. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pemberian Edukasi Fisioterapi Dada pada Anak dengan Pneumonia di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.”

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang “Pemberian Edukasi Fisioterapi Dada Pada Anak Dengan Pneumonia Di Ruang Aster RSD dr. Soebandi”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan fisioterapi dada pada anak dengan pneumonia sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang fisioterapi dada pada anak dengan pneumonia sebelum diberikan edukasi.
- 2) Mengidentifikasi kemampuan ibu dalam melakukan fisioterapi dada pada anak dengan pneumonia sebelum diberikan edukasi.
- 3) Menggambarkan perubahan pengetahuan ibu tentang fisioterapi dada sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- 4) Menggambarkan perubahan kemampuan ibu dalam melakukan fisioterapi dada sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan studi yang ingin diraih, studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pada kemajuan ilmu perawatan anak, terutama dalam aspek edukasi kesehatan dan intervensi nonfarmakologis pada anak dengan Pneumonia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya karya ilmiah akhir mengenai fungsi ibu sebagai pengasuh dalam pelaksanaan fisioterapi dada serta menjadi rujukan bagi studi selanjutnya yang berhubungan dengan edukasi keperawatan pada anak dengan gangguan sistem pernapasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Ibu

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan fisioterapi dada secara tepat dan mandiri, sehingga dapat membantu mobilisasi sekret dan mendukung percepatan proses pemulihan anak.

2) Tenaga Kesehatan

Penelitian ini bisa menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, khususnya dalam pemberian edukasi fisioterapi dada kepada ibu sebagai caregiver utama

selama anak menjalani perawatan di Ruang Aster RSD dr. Soebandi.

3) Institusi Pelayanan Kesehatan

Studi ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan program pendidikan kesehatan atau perumusan standar operasional prosedur (SOP) terkait edukasi fisioterapi dada pada anak dengan pneumonia, guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan anak.

4) Peneliti Selanjutnya

Studi ini dapat berfungsi sebagai rujukan dan data tambahan untuk penelitian selanjutnya mengenai efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan peran keluarga pada perawatan anak dengan gangguan pernapasan.

